

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pendapatan Operasional**

###### **a. Pengertian Pendapatan Operasional**

Pendapatan adalah penjualan barang maupun jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi pokok perusahaan. Khususnya, pendapatan adalah peningkatan harta atau aliran masuk suatu perusahaan atau juga penyelesaian atas kewajiban-kewajibannya selama suatu periode dari produksi barang atau penyerahan barang, pelaksanaan dalam pelayanan, atau kegiatan lainnya yang merupakan operasi utama perusahaan tersebut.<sup>39</sup>

Dalam pengoperasiannya meskipun Bank Syariah bertujuan untuk urusan ukhrawi, namun tidak bisa dipungkiri bahwa Bank Syariah juga merupakan lembaga keuangan yang bersifat komersial. Sehingga memerlukan pendapatan guna untuk menjalankan usaha, mensejahterakan pegawai, membantu para nasabah, dan lain sebagainya.

Berikut adalah hadist tentang kewajiban menyelesaikan pekerjaan serta penegasan dalam mensejahterakan pekerja, sebagaimana Nabi saw. bersabda:

---

<sup>39</sup> Islahuzzaman, *Istilah-Istilah Akuntansi dan Auditing*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 314-315

لَيْ الْوَاجِدِ يُجِلُّ عِرْضَهُوَعُقُوتَهُ

Artinya:

“Orang yang menunda kewajiban, halal kehormatan dan pantas mendapatkan hukuman” (HR. Abu Daud no. 3628).

Adapun pendapatan Bank Syariah akan diperoleh dari kegiatan:

- 1) Bagi hasil yang diperoleh dari penggunaan fasilitas pembiayaan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah*.
- 2) *Mark up* atau margin keuntungan dari penggunaan fasilitas pembiayaan pengadaan barang modal *murabahah*, *baiu bithaman ajil*, *salam*, dan *isthisna*.
- 3) Sewa yang diperoleh dari fasilitas sewa beli dan jaminan gadai.
- 4) *Fee*/imbalan yang diperoleh dari penggunaan jasa-jasa yang tersedia pada Bank Syariah.
- 5) Biaya administrasi yang diperoleh dari penggunaan fasilitas pembiayaan kebajikan.<sup>40</sup>

Secara spesifik Hurriyah (2015) mengemukakan pendapatan operasional adalah penghasilan yang diperoleh dari aktivitas usaha pokok (utama) perusahaan.<sup>41</sup> Sedangkan Rudianto (2012) memberikan argumentasi bahwa pendapatan operasional merupakan kenaikan jumlah asset yang disebabkan oleh penjualan produk perusahaan baik itu barang ataupun jasa.<sup>42</sup> Adapun lukman (2000) mengemukakan pendapatan operasional terdiri atas semua pendapatan yang merupakan

<sup>40</sup> Wirnyaningsih, et al, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 44

<sup>41</sup> Hurriyah Badriyah, *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*, (Depok: Vicosta Publising, 2015), hlm. 61

<sup>42</sup> Rudianto, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 48

hasil langsung dari kegiatan usaha Bank yang benar-benar telah diterima.<sup>43</sup> Menurut Rivai, dkk (2007) juga menjelaskan bahwa pendapatan operasional adalah pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan yang merupakan kegiatan operasional Bank.<sup>44</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan operasional merupakan pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas yang dilakukan perusahaan dengan menjual barang dan jasa kepada konsumen selama satu periode.

Pendapatan operasional adalah pendapatan Bank yang diperoleh dari usaha pokok Bank yang meliputi:<sup>45</sup>

1) *Interest Based Income* (Pendapatan dari bunga)

Pendapatan utama Bank Umum adalah keuntungan dari selisih antara bunga pinjaman yang diberikan dan pembayaran bunga simpanan pihak lain (*spread* bunga). Semakin tinggi *spread* bunga yang berlaku, maka semakin besar pula potensi keuntungan suatu Bank tersebut.

Dalam perbankan syariah pendapatan bunga itu tidak ada melainkan bagi hasil. Bagi hasil pada Bank Islam dijalankan dengan cara menetapkan proporsi pembagian nisbah (keuntungan), baik antara Bank dengan pengguna dana (*asset*) maupun antara Bank dengan pemilik dana (*liabilities*).<sup>46</sup>

---

<sup>43</sup> Dendawijaya Madenatera Lukman, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000), hlm. 32

<sup>44</sup> H. V. Rivai dkk, *Bank and Financial Institution Management*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 27

<sup>45</sup> M. Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah...*, hlm. 67

<sup>46</sup> H. Veithzal R, *Islamic Financial Management: teori, dan konsep dan aplikasi : panduan praktis untuk lembaga keuangan, nasabah, praktis dan mahasiswa...*, hlm. 79

## 2) *Fee based income* (Pendapatan atas jasa-jasa yang diberikan)

Selain dari pendapatan utama diatas, Bank komersial juga memperoleh pendapatannya dari komisi, atas jasa lain-lain yang diberikan oleh Bank seperti jasa<sup>47</sup>:

### a) Wali amanat

Wali amanat adalah suatu kegiatan usaha yang dilakukan bank umum untuk mewakili kepentingan pemegang surat berharga (obligasi) berdasarkan perjanjian antara Bank Umum dengan emiten yang bersangkutan.<sup>48</sup> Bagi pihak-pihak yang kelebihan harta (mempunyai kekayaan) dan berkeinginan untuk menentukan pembagian hartanya, maka pihak tersebut meminta bank sebagai wali amanat untuk melaksanakan wasiatnya. Wali amanat dalam hubungannya dengan penerbitan surat berharga (obligasi), dan sebagai perantara pemindahan serta registrasi bagi perusahaan (pemberi amanat).<sup>49</sup>

### b) Jasa Kustodian

Jasa kustodian adalah kegiatan Bank Umum atau lembaga lain yang berperan sebagai “*asset deposit box*” dan bertanggung jawab melakukan administrasi investasi di pasar modal.

---

<sup>47</sup> M. Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank : Konvensional dan Syariah...*, hal. 69-70

<sup>48</sup> Pasal 1 butir 15 UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan

<sup>49</sup> Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan...*, hal. 7

Perbankan yang dapat melakukan kustodian adalah perbankan umum yang telah memperoleh persetujuan dari BAPEPAM-LK.<sup>50</sup>

c) Anjak piutang

Anjak piutang adalah kegiatan pengalihan hutang dari orang yang mempunyai hutang kepada orang lain yang menanggungnya. Contoh aplikasi anjak piutang dalam perbankan yaitu, dimana pihak nasabah (pihak pertama) memiliki piutang kepada pihak ketiga, pihak ketiga memindahkan piutang tersebut kepada Bank, kemudian Bank membayar piutang kepada nasabah (pihak pertama), dan Bank menagihnya dari pihak ketiga tersebut.<sup>51</sup>

d) Inkaso (penagihan)

Inkaso adalah proses penagihan warkat antara Bank, warkat yang ditagihkan harus berasal dari luar wilayah atau dari luar kota kliring atau juga dari luar negeri. Dikhususkan untuk warkat yang berasal dari luar negeri itu harus dilakukan oleh Bank yang berstatus bank devisa saja. Nasabah dikenakan biaya inkaso tergantung dari jarak warkat yang akan ditagih. Warkat-warkat yang dapat ditagihkan (diinkasokan) adalah: Cek, wesel, deviden, money order, bilyet giro, kupon, kuitansi, surat aksep, dan lain-lain.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> M. Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank : Konvensional dan Syariah...*, hal. 70-71

<sup>51</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta : Gema Insani, 2001) hlm. 126

<sup>52</sup> Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 155-156

e) *Letter Of Credit (L/C)*

L/C adalah janji dari suatu Bank penerbit untuk memberi kuasa atau melakukan kegiatan pembayaran kepada Bank lain, melakukan pembayaran kepada penerima atas penyerahan dokumen-dokumen (seperti sertifikat asuransi dan faktur) yang sesuai dengan persyaratan L/C atau sesuai dengan instruksi pemohon.<sup>53</sup>

f) Bank garansi

Bank garansi adalah jaminan berupa tulisan dari Bank yang ditujukan maupun diberikan kepada nasabah (terjamin) untuk memenuhi kewajiban, apabila pihak terjamin tersebut di kemudian hari tidak memenuhi kewajiban kepada pihak lain yang sesuai dengan persetujuan (wanprestasi), maka pihak penjamin (Bank) dapat mengambil tindakan untuk menginkasokannya kepada pihak penerima jaminan tersebut.<sup>54</sup>

g) Transfer

Transfer adalah kegiatan pengiriman uang lewat perbankan. Transfer juga dapat dikatakan pemindahan uang dari rekening satu ke rekening lain. Transfer dapat dilakukan dengan berbagai tujuan, baik dalam kota, luar kota bahkan luar negeri.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> H. Veitzal Rivai, dkk, *Islamic Transaction Law In Business : Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 339

<sup>54</sup> Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan...*, hlm. 169

<sup>55</sup> *Ibid...*, hlm. 170

### 3) Pendapatan Valas (Valuta Asing)

Pendapatan valas adalah pendapatan yang diperoleh oleh Bank dari transaksi valuta asing. Dalam pengertian perdagangan valuta asing, valuta asing adalah semua tagihan dalam valas yang diuangkan di luar negeri, termasuk saldo rekening valuta asing pada Bank-bank diluar negeri.<sup>56</sup> Dalam pasar valuta asing, surat berharga (obligasi) dalam suatu mata uang selalu ditukarkan dengan surat berharga (obligasi) mata uang lain.<sup>57</sup>

#### **b. Jenis-Jenis Pendapatan Operasional**

Jenis-jenis pendapatan pada Bank ada dua, yaitu pendapatan operasional dan pendapatan non operasional.<sup>58</sup>

1) Pendapatan operasional, yaitu dimana pendapatan yang berasal dari kegiatan atau operasi inti atau operasi utama perusahaan sesuai dengan bidang usaha yang dilakukan.<sup>59</sup> Terdapat berbagai macam pendapatan operasional yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yaitu hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valuta asing lainnya, dan pendapatan lainnya<sup>60</sup>

---

<sup>56</sup> M. Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank : Konvensional dan Syariah...*, hlm. 163

<sup>57</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik...*, hlm. 194

<sup>58</sup> Endah Lulup Tripalupi, *Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 18

<sup>59</sup> Golrida Karyawati P, *Akuntansi untuk Non-Akuntan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2013), hlm. 46

<sup>60</sup> Dendawijaya Madenatera Lukman, *Manajemen Perbankan...*, hlm. 33

- 2) Pendapatan non operasional atau pendapatan lain-lain, yaitu dimana pendapatan yang diperoleh dari aktivitas diluar bidang usaha yang diutamakan perusahaan.<sup>61</sup>

Pendapatan yang diperoleh sebuah perusahaan dalam sistem pelaporannya sering juga disinonimkan dengan penghasilan. Sementara menurut Yayah (2016) mengatakan bahwa penghasilan perusahaan digolongkan menjadi 2, yaitu:

- 1) Penghasilan usaha, merupakan penghasilan yang diperoleh dari aktivitas usaha pokok (utama) perusahaan.
- 2) Penghasilan diluar usaha, merupakan penghasilan yang diperoleh dari aktivitas diluar aktivitas pokok perusahaan, atau dari kegiatan usaha sampingan yang dilakukan sewaktu-waktu.<sup>62</sup>

### **c. Fungsi dan Sumber Pendapatan Bank**

- 1) Fungsi Pendapatan Bank

Pendapatan Bank merupakan hal yang terpenting karena pendapatan Bank berfungsi untuk, dapat menjamin kontinuitas berdirinya Bank, dapat membayar deviden pemegang saham Bank, dapat membayar dan meningkatkan kompensasi karyawannya, merupakan tolak ukur tingkat kesehatan Bank, merupakan tolak ukur baik atau buruknya manajemen bank, dapat meningkatkan daya saing Bank yang bersangkutan, dapat meningkatkan kepercayaan

---

<sup>61</sup> Golrida Karyawati P, *Akuntansi untuk Non-Akuntan...*, hlm. 46

<sup>62</sup> Yayah Pudih Shatu, *Kuasai Detail Laba & Rugi*, (Jakarta: Pustaka Ilmu Semesta, 2016), hlm. 72

masyarakat kepada Bank, dapat meningkatkan status Bank yang bersangkutan.

## 2) Sumber Pendapatan Bank

Adapun sumber-sumber pendapatan Bank berasal dari, bunga kredit yang disalurkan oleh Bank bersangkutan, ongkos-ongkos lalu lintas pembayaran, penjualan buku cek, bilyet giro, setoran, bilyet deposito, sewa *safe deposit box*, komisi dan provisi, jual beli valas, penjualan inventaris yang telah disusut habis, *call money market*, agio sahan, dan lain-lain.<sup>63</sup>

## 2. Pendapatan Non Operasional

Pendapatan non operasional adalah pendapatan Bank yang diperoleh bukan dari usaha pokok Bank.<sup>64</sup> Misalnya, jika Bank mempunyai gedung yang disewakan kepada pihak lain, maka pendapatan sewa merupakan pendapatan non operasional.<sup>65</sup>

مَا شَطْرُ وَلَهُمْ وَيَزْرَعُونَهَا، يَعْمَلُونَهَا أَنْ: الْيَهُودَ خَيْبَرَ وَسَلَّم عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ أَعْطَى:  
قَالَ عَنْهُ اللَّهُ رَضِيَ عَبْدُ اللَّهِ عَنْ مِنْهَا يُخْرِجُ" (حَارِي رُوَاهُ الْبُ)

Artinya:

“Dari Abdullah RA berkata: Rasulullah SAW memberikan tanah di Khaibar untuk digarap dan ditanami oleh para sahabatnya dan mereka mendapatkan bagian dari hasil tanaman yang tumbuh di sana. (HR. Bukhari)

<sup>63</sup> H. Malayu S.P Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 99-100

<sup>64</sup> M. Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank : Konvensional dan Syariah...*, hlm. 70

<sup>65</sup> Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan...*, hal. 198

Bank syariah menurut Rivai dan Arifin juga memperoleh pendapatan di luar usaha atau biasa disebut pendapatan non operasional.<sup>66</sup> Perincian pendapatan non operasional antara lain:

- 1) Keuntungan karena penjualan aktiva tetap dan inventaris, pada pos ini dilaporkan keuntungan yang diperoleh dari penjualan aktiva tetap dan inventaris milik Bank pelapor. Hasil penjualan atas barang-barang jaminan yang diserahkan dari nasabah kepada Bank pelapor tidak dilaporkan dalam pos ini, tetapi dilaporkan dalam sub pos lainnya, yaitu pos pendapatan non operasional.
- 2) Keuntungan pelepasan aktiva *ijarah*, pada pos ini dilaporkan apabila terdapat keuntungan yang berasal dari perpindahan hak milik aktiva *ijarah* dari Bank pelapor kepada penyewa. Keuntungan ini diperoleh saei selisih antara nilai buku dengan harga jual yang disepakati berdasarkan harga pasar yang wajar.
- 3) Imbalan antar kantor pembantu atau kantor cabang di Indonesia dan di luar Indonesia.
- 4) Selisih kurs, pada pendapatan ini dilaporkan keuntungan akibat selisih penjabaran aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing ke dalam mata uang rupiah.

Pendapatan non operasional dilaporkan yang tidak termasuk dalam satu pos pendapatn non operasional diatas, antara lain sanksi atau denda yang diterima dari nasabah pembiayaan atau piutang. Apabila pendapatan

---

<sup>66</sup> Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 909

ini jumlahnya melebihi 25% dari total jumlah pendapatan non operasional, Bank pelapor harus rincinya pada daftar rincian pendapatan non operasional lainnya.<sup>67</sup>

### 3. Beban Operasional

Beban merupakan suatu kewajiban yang harus dipenuhi untuk memenuhi kegiatan operasional yang berada di suatu perusahaan. Bahkan beban merupakan biaya yang tidak dapat memberikan manfaat dimasa yang akan datang atau biaya yang sudah habis masa manfaatnya.<sup>68</sup>

#### a. Pengertian Beban Operasional

Beban Operasi adalah semua beban yang dikeluarkan atau terjadi dalam hubungannya dengan aktivitas operasi perusahaan.<sup>69</sup> Beban Operasional adalah pengorbanan ekonomis yang dilakukan sebuah perusahaan demi memperoleh pendapatan.<sup>70</sup>

Sementara Alfa (2011), berpendapat bahwa beban operasional merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam kurun waktu tertentu untuk mendapatkan atau membuat suatu barang.<sup>71</sup> Lebih spesifik lagi Iswi (2010), mengatakan bahwa biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan beban operasional lainnya.<sup>72</sup>

Dalam Pembagian hasil usaha dengan prinsip bagi hasil (*revenue sharing*) semua beban yang dikeluarkan oleh Bank Syariah sebagai

---

<sup>67</sup> Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi...*, hlm. 910

<sup>68</sup> Widia Astuty, Azwansyah Habibie, dkk, *Akuntansi Manajemen*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 22

<sup>69</sup> Umi Muawanah & Fahmi Poerwanti, *Konsep Dasar Akuntansi dan Pelaporan Keuangan*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2008), hlm. 208

<sup>70</sup> Rudianto, *Pengantar Akuntansi...*, hlm. 49

<sup>71</sup> Alfa Hartoko, *Menyusun Laporan Keuangan Untuk Usaha*, (Yogyakarta: Multicom, 2011), hlm. 124

<sup>72</sup> Iswi Hariyani, *Restrukturisasi & Penghapusan Kredit Macet*, (Jakarta: PT.Elex Media Komputindo, 2010), hlm. 54-55

mudharib, baik beban yang untuk kepentingan Bank Syariah sendiri maupun untuk pengelolaan dana mudharabah, seperti beban tenaga kerja, beban umum dan administrasi, beban operasional lainnya ditanggung oleh Bank Syariah sebagai mudharib.<sup>73</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa beban operasional merupakan biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa sehingga perusahaan dapat beroperasi menghasilkan pendapatan.

#### **b. Jenis-jenis Beban Operasional**

Beban dibedakan menjadi dua jenis, yaitu beban usaha dan beban diluar usaha. Beban usaha (beban operasional) yaitu beban yang berkaitan langsung dengan aktivitas pokok perusahaan. Adapun beban diluar usaha (beban non operasional), yaitu beban yang tidak berkaitan langsung dengan aktivitas pokok perusahaan.<sup>74</sup>

Dalam PSAK No. 31 (Revisi 2000) menyebutkan bahwa jenis-jenis beban operasi suatu Bank antara lain, beban bunga, beban komisi, beban penyisihan kerugian asset produktif, beban yang terkait dengan penurunan nilai dan beban administrasi umum.

#### **c. Sumber-Sumber Beban Operasional**

Umumnya pada perusahaan jasa beban operasional dikelompokkan kedalam dua bagian, yaitu beban pemasaran dan Beban administrasi. Beban pemasaran (*marketing expense*) yang terdiri dari gaji pramuniaga, iklan/advertising, beban perjalanan, beban angkut penjualan, beban lembur dan sebagainya. Beban administrasi

---

<sup>73</sup> Wiroso, *Penghimpunan Dana Dan Distribusi Hasil Usaha*, (Jakarta: PT.Grasindo, 2005), hlm. 122

<sup>74</sup> Eeng Ahman & Epi Indriani, *Membina Kompetensi Ekonomi*, (Jakarta : PT.Grafindo Media Pratama, 2007), hlm. 159

(*administrasion expense*) yang terdiri dari gaji pegawai kantor, beban sewa kantor, beban listrik, air dan telepon, beban perlengkapan, beban asuransi, beban rapat dan pertemuan.<sup>75</sup>

Dalam hal ini, pihak Bank harus hati-hati dan dipertimbangkan dalam mengeluarkan beban operasional, supaya biaya yang dikeluarkan tidak melebihi pendapatan yang diperoleh. Adapun ayat al-Qur'an mengenai hal tersebut:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya:

“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.” (Q.S. Al-Furqan:67).

#### 4. Margin Pembiayaan

Margin adalah keuntungan yang diterima Bank melalui prosedur bagi hasil maupun imbalan tergantung pada akad yang digunakan. Sedangkan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>76</sup>

Jadi, margin Pembiayaan adalah tagihan dengan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau

<sup>75</sup> Syaiful Bahri, *Pengantar Akuntansi*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2016), hlm. 137-138

<sup>76</sup> Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan ...*, hlm. 5

tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Dalam hukum Islam penerapan imbalan atau bagi hasil harus memperhatikan prinsip *at-taawun* artinya tolong menolong maksudnya saling bantu membantu dan saling bekerjasama diantara anggota masyarakat dalam hal kebaikan. Sebagaimana tercantum dalam firman Allah:<sup>77</sup>

أَلْعِقَابِ شَدِيدُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَتَتَّقُوا ۖ وَالْعُدُونَ الْإِثْمَ عَلَى تَعَاوُنُوا وَلَا ۖ وَالتَّقْوَى الْبِرِّ عَلَى  
وَتَعَاوُنُوا

Artinya:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (Q.S. al-Maidah:2)

Dalam menyalurkan dananya kepada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan Bank Syariah menurut Muhammad terbagi ke dalam tiga kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu:<sup>78</sup>

a. Pembiayaan dengan prinsip jual beli

Penggunaan prinsip jual-beli ini dikategorikan sebagai akad dengan menghasilkan keuntungan secara pasti atau *natural certainty contract*. Produk yang termasuk dalam kelompok prinsip jual beli adalah sebagai berikut:

<sup>77</sup> Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah...*, hlm. 800

<sup>78</sup> Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), hlm.

### 1) *Murabahah*

Pembiayaan dengan akad *murabahah* adalah pembiayaan dimana bank membeli barang sesuai dengan yang dipesan nasabah, dan menjualnya kembali kepada nasabah dengan harga jual yang telah dihitung dari harga beli ditambah dengan margin/ keuntungan yang disepakati.

Pada umumnya pembiayaan *murabahah* ini dilakukan dengan cara cicilan, sehingga pihak Bank diperbolehkan untuk meminta jaminan yang dapat dipegang dari nasabah agar nasabah serius dengan pesannya dan perjanjiannya. Apabila nasabah mempercepat pembayaran cicilan atau melunasi piutang sebelum jatuh tempo, maka Bank dapat memberikan potongan.

### 2) *Salam*

Pembiayaan berupa talangan dana yang dibutuhkan nasabah untuk membeli suatu barang/jasa dengan bayaran dimuka sebelum barang/jasa diantarkan/terbentuk dan nasabah berkewajiban mengembalikan talangan dana tersebut ditambah margin keuntungan berupa selisih harga beli dari pemasok dengan harga jual kepada nasabah.<sup>79</sup>

*Salam* merupakan pembiayaan jual-beli untuk memenuhi kebutuhan barang nasabah, biasanya bank menggunakan akad *salam* dengan teknis *salam* paralel dimana Bank melakukan dua akad

---

<sup>79</sup> Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan ...*, hlm. 112

*salam*. Dalam akad *salam* pertama bank melakukan pembelian suatu barang kepada pihak penyedia barang dengan pembayaran dimuka, selanjutnya pada *salam* kedua Bank menjual lagi barang tersebut kepada pihak lain dengan jangka waktu penyerahan yang telah ditentukan. Pada *salam* kedua Bank berkedudukan sebagai penjual barang. Produk *salam* ini diutamakan untuk pembelian dan penjualan hasil produksi pertanian atau peternakan atau perkebunan.

### 3) *Istishna*

*Istishna* adalah jual beli dalam bentuk pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pesanan dan penjual atau pembuat. Dalam perbankan, Bank menyediakan dana sesuai dengan kebutuhan nasabah untuk membeli barang/jasa dengan pembayaran dimuka, dicicil, atau tangguh bayar dan nasabah wajib untuk mengembalikan dana tersebut ditambah margin keuntungan Bank secara mencicil sampai lunas dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan. Keuntungan Bank akan diperoleh dari selisih harga beli dari pemasok dengan harga jual kepada nasabah.

b. Pembiayaan dengan prinsip sewa

1) *Ijarah*

Akad *ijarah* adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.<sup>80</sup>

2) *Ijarah muntahiya bittamlik*

Pembiayaan *ijarah muntahiya bittamlik* adalah akad sewa menyewa barang antara bank (*muaajir*) dengan penyewa (*mustajir*) yang diikuti janji bahwa pada saat yang ditentukan kepemilikan barang sewaan akan berpindah tempat kepada penyewa (*mustajir*).<sup>81</sup>

c. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil

Adapun sistem bagi hasil yang digunakan perbankan dalam menentukan berapa bagian yang diperoleh oleh masing-masing pihak terkait antara lain adalah:

1) *Profit sharing*, adalah perhitungan bagi hasil didasarkan pada hasil net dari total pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut.

2) *Revenue sharing*, adalah perhitungan bagi hasil didasarkan pada total seluruh pendapatan yang diterima sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut.

---

<sup>80</sup> *Ibid...*, hlm. 224

<sup>81</sup> Wirduyaningsih, et al, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 125

Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil adalah sebagai berikut:

1) *Mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* adalah pembiayaan yang mana seluruh modalnya ditanggung oleh pemilik modal (pihak Bank) dan kemudian dana tersebut dikelola oleh nasabah sebagai pengelola dana dan hasil keuntungan atau pendapatan dari pengelolaan dana tersebut dibagi bersama berdasarkan prinsip bagi hasil yang telah disepakati.

2) *Musyarakah*

*Musyarakah* merupakan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu dan masing-masing pihak yang berkaitan (Bank dan nasabah) memberikan dana atau amal dengan kesepakatan bahwa keuntungan atau kerugian akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.<sup>82</sup>

Dalam praktik perbankan *musyarakah* biasanya diaplikasikan dalam hal pembiayaan proyek atau investasi pada lembaga keuangan ventura. Nasabah yang dibiayai dengan Bank sama-sama menyediakan dana untuk melaksanakan proyek tersebut.

Produk *mudharabah* dan *musyarakah* masuk dalam *Natural Uncertainty Contracts* (NUC) atau dikatakan sebagai akad bisnis yang tidak memberikan kepastian *return*, maka perlu mempertimbangkan dua hal, yaitu:

---

<sup>82</sup> Thamrin Abdullah & Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 219

### 1) Referensi margin keuntungan

Referensi tingkat margin keuntungan adalah penetapan margin bagi hasil pembiayaan berdasarkan usul, rekomendasi, dan saran dari Tim *Asset and Liabilities Committe* (ALCO) dengan mempertimbangkan kriteria berikut ini:

#### a) *Direct Competitor Market Rate* (DCMR)

Tingkat margin keuntungan rata-rata perbankan syariah, atau tingkat margin keuntungan rata-rata beberapa Bank Syariah yang ditetapkan ALCO sebagai pesaing langsung, atau tingkat margin keuntungan Bank Syariah tertentu yang ditetapkan sebagai pesaing langsung terdekat.

#### b) *Inderenct Competitor Market Rate* (ICMR)

Tingkat suku bunga rata-rata Bank Konvensional, atau tingkat suku bunga beberapa Bank Konvensional yang ditetapkan ALCO sebagai pesaing tidak langsung, tingkat suku bunga tertentu yang ditetapkan sebagai pesaing tidak langsung terdekat.

#### c) *Expected Competitive Return for Investor* (ECRI)

Target bagi hasil kompetitif yang diharapkan dapat diberikan kepada nasabah pihak ketiga (investor).

d) *Acquiring Cost*

Biaya yang dikeluarkan oleh Bank dan langsung berhubungan dengan upaya untuk memperoleh dana pihak ketiga.

e) *Overhead Cost*

Biaya yang dikeluarkan oleh Bank yang tidak langsung berkaitan dengan upaya untuk memperoleh dana pihak ketiga.

2) Perkiraan tingkat keuntungan yang di biyai

Perkiraan tingkat keuntungan usaha dihitung dengan mempertimbangkan kriteria berikut ini:

a) Perkiraan penjualan

Terdiri dari perkiraan volume penjualan setiap bulan atau transaksi, frekuensi penjualan setiap bulan, fluktuasi harga penjualan, rentang harga penjualan yang dapat dinegosiasikan, dan margin keuntungan setiap transaksi.

b) Lama *Cash to Cash Cycle*

Merupakan waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan cash kembali atau jumlah hari antara arus kas keluar pertama dengan arus kas masuk berikutnya yang melibatkan antara lain: lamanya persediaan, lamanya proses barang, dan lamanya piutang dagang. *Cash to Cash Cycle* disebut juga dengan *Cash Conversion Cycle*.

c) **Perkiraan biaya langsung**

Merupakan perkiraan biaya-biaya yang langsung berhubungan dengan kegiatan penjualan, seperti biaya pengangkutan, biaya pengemasan, dan biaya lain yang termasuk ke dalam *Cost of Goods Sold* (COGS) atau biaya untuk barang yang siap dijual.

d) **Perkiraan biaya tidak langsung**

Merupakan perkiraan biaya-biaya yang tidak langsung berhubungan dengan kegiatan penjualan, seperti biaya sewa kantor, biaya gaji karyawan, dan biaya-biaya lain yang termasuk ke dalam *Overhead Cost* (OHC).

e) *Delayed Factor*

*Delayed Factor* adalah waktu yang ditambahkan pada *Cash to Cash Cycle* untuk mengantisipasi timbulnya keterlambatan pembayaran dari *mudharib* kepada Bank.<sup>83</sup>

## 5. Laba

### a. Pengertian Laba

Laba merupakan selisih dari total pendapatan yang dikurangi dengan biaya-biaya dari kegiatan usaha suatu perusahaan yang akan diperoleh selama periode tertentu.<sup>84</sup> Laba atau *profit* adalah kata lain untuk pendapatan bersih suatu perusahaan, pengurangan dikurangi

---

<sup>83</sup> *Ibid...*, hlm. 219-220

<sup>84</sup> Islahuzzaman, *Istilah-Istilah Akuntansi dan Auditing...*, hal 238

biaya produksi.<sup>85</sup> Laba bersih atau pendapatan bersih ini dianggap sebagai laba setelah pajak. Karena itu di beberapa literatur ditemukan jika *earning after tax* ditulis dengan *net profit* atau laba bersih.<sup>86</sup>

Didalam hadits dijelaskan bahwa yang dijadikan pedoman dalam menetapkan besaran profit atau keuntungan (laba), yang artinya:

*“Dari ‘Urwah bahwa Nabi SAW memberinya satu dinar untuk dibelikan seekor kambing, dengan uang itu ia beli dua ekor kambing, kemudian salah satunya dijual seharga satu dinar lalu dia menemui beliau dengan membawa seekor kambing dan uang satu dinar. Maka beliau mendo’akan keberkahan dalam jual belinya itu”. Sungguh dia apabila berdagang debu sekalipun, pasti mendapatkan untung” (HR. Bukhari)<sup>87</sup>*

Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankannya aktivitasnya. Pihak manajemen pun akan selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai. Namun dalam praktiknya perolehan laba ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor penjualan atau dalam perbankan dikatakan sebagai pendapatan. Apabila pendapatan yang diperoleh menurun, maka laba pun juga akan menurun.<sup>88</sup>

---

<sup>85</sup> Karl E. Case dan Ray C. Fair, *Prinsip-prinsip Ekonomi Edisi 8*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 274

<sup>86</sup> Irham Fahmi, *Matematika Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 257

<sup>87</sup> Muhammad Rozaldi Ramadhani, “Memahami Keuntungan Laba Dalam Islam” dalam <http://www.kompasiana.com>, diakses 15 juli 2020

<sup>88</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 305

Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Transaksi-transaksi ini diikhtisarkan dalam laporan laba rugi. Metode pengukuran laba dikenal sebagai pendekatan transaksi karena berfokus pada aktivitas yang berhubungan dengan laba yang telah terjadi selama periode akuntansi.<sup>89</sup> Pendekatan Laba bersih mengasumsikan bahwa investor mengkapitalisasi atau menilai laba perusahaan dengan tingkat kapitalisasi yang konstan dan perusahaan dapat meningkatkan jumlah utangnya dengan tingkat biaya utang yang konstan pula.<sup>90</sup>

Tingkat keuntungan atau laba yang dihasilkan Bank dipengaruhi oleh faktor yang dapat dikendalikan (*controlable factors*) dan faktor yang tidak dapat dikendalikan (*uncontrolable factors*). *Controlable factors* merupakan faktor-faktor yang dipengaruhi oleh manajemen, seperti segmentasi bisnis, pengendalian pendapatan (keuntungan atas transaksi jual beli, tingkat bagi hasil, pendapatan fee atas layanan yang diberikan) dan pengendalian biaya-biaya lain.

Sedangkan *Uncontrolable factors* (faktor eksternal) merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Bank, seperti situasi persaingan di lingkungan wilayah operasinya dan kondisi ekonomi secara umum. Meskipun Bank tidak dapat mengendalikan faktor eksternal tersebut, namun bank mampu membangun fleksibilitas dalam

---

<sup>89</sup> Donald E. Kieso dan Jerry J. Weygandt, *Akuntansi Intermediate Edisi ke 12 Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 143

<sup>90</sup> Agus Santoso, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE, 1998), hlm. 299

perencanaan operasi bank untuk menghadapi perubahan faktor eksternal tersebut.<sup>91</sup>

Laba merupakan tujuan dengan alasan sebagai berikut:

- 1) Dengan laba yang cukup dapat dibagi keuntungan kepada pemegang saham dan atas perserujuan pemegang saham sebagian dari laba disisihkan sebagai cadangan.
- 2) Laba merupakan penilaian keterampilan pimpinan. Pimpinan Bank yang cakap dan terampil umumnya dapat mendatangkan keuntungan yang lebih besar daripada pimpinan yang kurang cakap.
- 3) Meningkatkan daya tarik bagi pemilik modal (investor) untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham yang dikeluarkan atau ditetapkan oleh Bank.<sup>92</sup>

#### **b. Manfaat Laba pada suatu Bank**

Keberhasilan suatu Bank dalam menghimpun dana masyarakat tentunya akan meningkatkan dana operasionalnya yang akan dialokasikan ke berbagai bentuk aktiva yang sangat menguntungkan.

Secara umum manfaat laba bagi suatu Bank adalah sebagai berikut:

- 1) *Survive* (untuk kelangsungan hidup), tujuan utama bagi Bank pada saat pemilik mendirikan adalah survive atau kelangsungan hidup dimana laba yang diperoleh hanya cukup untuk membiayai biaya operasional Bank.

---

<sup>91</sup> Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Tangerang: Azkia Publizher, 2009), hlm. 70-71

<sup>92</sup> O. P. Simorangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank...*, hlm. 152-153

2) *Growth* (berkembang atau bertumbuh) semua pendiri perusahaan mengharapkan agar usahanya berkembang dari Bank yang kecil menjadi Bank yang besar, sehingga dapat mendirikan cabangnya lebih banyak lagi.

*Coorporate Social Responsibility* (melaksanakan tanggung jawab sosial) sebagai agen pembangunan, Bank juga tidak terlepas dari tanggung jawab sosialnya yakni memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar atau masyarakat umum.<sup>93</sup>

## 6. Bank Syariah

### a. Pengertian Bank Syariah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit/pembiayaan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>94</sup>

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008, perbankan syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.<sup>95</sup> Bank Syariah adalah Bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada

<sup>93</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank...*, hlm. 17-18

<sup>94</sup> H. Veithzal R, *Islamic Financial Management: teori, dan konsep dan aplikasi : panduan praktis untuk lembaga keuangan, nasabah, praktis dan mahasiswa...*, hlm. 77

<sup>95</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah BAB I Pasal 1.

bunga. Bank Syariah beroperasi dengan sistem bagi hasil. Bagi hasil dihitung dari hasil usaha pihak Bank dalam mengelola uang nasabah. Bank dan nasabah membuat perjanjian bagi hasil berupa presentase tertentu untuk nasabah dan untuk Bank, perbandingan ini disebut nisbah.<sup>96</sup>

Bank Syariah adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasionalnya dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al Quran dan Al Hadits Nabi Muhammad SAW. Usaha pokok Bank Syariah memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.<sup>97</sup> Dalam Bank Syariah akad yang dilakukan memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrawi karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum Islam. Seringkali nasabah berani melanggar kesepakatan atau perjanjian yang telah dilakukan bila hukum itu hanya berdasarkan hukum positif belaka, tapi tidak demikian bila perjanjian tersebut memiliki pertanggung jawaban hingga di akhirat nanti. Struktur organisasi dalam Bank Syariah adalah adanya dewan pegawai syariah (DPS) yang bertugas mengawasi operasional bank dan produk-produknya agar sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.<sup>98</sup>

---

<sup>96</sup> Ingrid Tan, *Bisnis dan Investasi Sistem Syariah*, (Yogyakarta: Universitas Atmajaya, 2009), hlm. 30

<sup>97</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah...*, hlm. 15

<sup>98</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik...*, hlm. 29-30

## b. Sejarah Bank Syariah

Rintisan praktis perbankan Islam di Indonesia dimulai pada awal periode 1980-an, melalui diskusi-diskusi bertemakan Bank Islam sebagai pilar ekonomi Islam. Tokoh yang terlibat diantaranya Karnaen A. Perwataatmadja, M Dawam Rahardjo, AM Saefuddin, dan M Amien Aziz. Pada tanggal 18-20 Agustus 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyelenggarakan lokakarya bunga Bank dan perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil lokakarya tersebut dibahas dalam Musyawarah Nasional IV MUI di Jakarta 22-25 Agustus 1990, yang menghasilkan amanat bagi pembentukan kelompok kerja pendirian Bank Islam di Indonesia (Tim Perbankan MUI).<sup>99</sup>

Bank Islam atau selanjutnya disebut Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang kegiatan operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Quran dan Hadis Nabi SAW. Dengan kata lain, Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.<sup>100</sup> Untuk menghindari pengoperasian Bank dengan sistem bunga, Bank Islam memperkenalkan prinsip-prinsip Muamalah Islam. Dengan kata lain, Bank Syariah lahir sebagai solusi alternatif terhadap persoalan

---

<sup>99</sup> Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 100

<sup>100</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah...*, hlm. 13

pertentangan antara bunga Bank dan riba. Riba merupakan pengambilan tambahan yang berlebihan.<sup>101</sup>

Bank Syariah menurut Karnaen Perwataatmadja memiliki peran penting dalam sistem keuangan nasional, yakni dalam beberapa hal yang diantaranya, (a) Pengalihan aset, sumber dan yang diberikan untuk pembiayaan berasal dari pemilik dana selaku unit surplus, (b) Transaksi, Bank memberikan layanan dan kemudahan kepada pelaku ekonomi untuk melakukan berbagai transaksi keuangan yang menyangkut barang dan jasa, (c) Likuiditas, Bank juga berperan sebagai penjaga likuiditas masyarakat dengan adanya aliran dana dari unit surplus kepada unit defisit lewat mekanisme pengelolaan penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat, (d) Broker for Business, Bank mempertemukan para pebisnis, terutama antar nasabah mereka sendiri sehingga mampu menjembatani informasi yang tidak simetris dan terjadi efisiensi biaya ekonomi terutama dalam praktik bisnisnya yang bervariasi.<sup>102</sup> Perbankan ikut serta menopang perekonomian negara, peran perbankan syariah sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kesejahteraan umat, dengan tetap berorientasi pada profit dan falah.<sup>103</sup>

### **c. Kegiatan Usaha Bank Syariah**

Usaha bank sering dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya perdagangan yang utama. Kegiatan

---

<sup>101</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik...*, hlm. 37

<sup>102</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 51

<sup>103</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah...*, hlm. 159

dan usaha Bank akan selalu terkait dengan komoditas, antara lain, memindahkan uang, menerima dan membayarkan kembali uang dalam rekening koran, mendiskonto surat wesel, surat order dll, membeli dan menjual surat-surat berharga, membeli dan menjual cek, surat wesel, kertas dagang, memberi jaminan Bank.<sup>104</sup>

#### **d. Peranan Bank Syariah**

Adanya Bank syariah diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan-pembiayaan yang dikeluarkan oleh Bank Syariah. Melalui pembiayaan ini Bank Syariah dapat menjadi mitra dengan nasabah, sehingga hubungan Bank Islam dengan nasabah tidak lagi sebagai kreditur dan debitur tetapi menjadi hubungan kemitraan.

Secara khusus peran Bank Syariah secara nyata dapat terwujud dalam aspek-aspek berikut:

- 1) Menjadi perekat nasionalisme baru, yaitu Bank Syariah dapat menjadi fasilitator aktif bagi terbentuknya jaringan usaha ekonomi kerakyatan.
- 2) Memberdayakan ekonomi umat dan beroperasi secara transparan. Artinya, pengelolaan Bank Syariah harus didasarkan pada visi ekonomi kerakyatan, dan upaya ini terwujud jika ada mekanisme operasi yang transparan.

---

<sup>104</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik...*, hal. 16

- 3) Memberikan keuntungan yang lebih baik. Artinya investasi di Bank Syariah tidak memberikan janji yang pasti mengenai keuntungan yang diberikan kepada investor.
- 4) Mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan.
- 5) Mendorong pemerataan pendapatan. Artinya Bank Syariah tidak hanya mengumpulkan dana pihak ke tiga tetapi juga mengumpulkan dana zakat, infaq, dan sadaqah (ZIS).
- 6) Meningkatkan efisiensi mobilisasi dana.
- 7) Uswah hasanah implementasi moral dalam penyelenggaraan usaha Bank.
- 8) Salah satu sebab terjadinya krisis adalah adanya korupsi, kolusi, dan nepotisme.<sup>105</sup>

#### **e. Produk Bank Syariah**

Dalam rangka melayani masyarakat, terutama masyarakat Muslim, Bank Syariah menyediakan berbagai macam produk perbankan. Produk-produk yang ditawarkan sudah tentu sangat islami, termasuk dalam memberikan pelayanan kepada nasabahnya. Jenis-jenis produk Bank Syariah sebagai berikut:<sup>106</sup>

##### 1) Al Wadi'ah (Simpanan)

Wadi'ah adalah titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki.

---

<sup>105</sup> *Ibid...*, hlm. 18-19

<sup>106</sup> Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan...*, hal. 244

## 2) Pembiayaan dengan Bagi Hasil

Secara umum, prinsip bagi hasil dalam perbankan syariah dapat dilakukan dalam empat akad utama yaitu : *Al Musyarakah, Al Mudharabah, Al Muzara'ah, dan Al Musaqah.*

## 3) Jual Beli

Terdapat tiga jenis jual beli yang dapat dijadikan sandaran pokok dalam pembiayaan modal kerja dan investasi dalam perbankan yaitu : *Bai' Al Murabahah , Bai' As Salam, Bai' Al Istisna'*.<sup>107</sup>

## 4) Sewa

Terdapat dua jenis akad sewa yang ada pada bank syariah yaitu: *Al Ijarah dan Al Ijarah Muntahia Bit Tamlik (IMBT).*

## 5) Jasa

Terdapat lima jenis akad jasa yang ada pada Bank Syariah, yaitu: *Al Wakalah, Al Kafalah, Al Hawalah, Ar Rahn, dan Al Qard.*

### **f. Operasional Bank Syariah**

Pokok-pokok operasional Bank Syariah, meliputi:

#### 1) Landasan hukum dalam operasional

a) Dewan Pengawas Syariah, setelah menerima laporan dari Direksi, terutama yang menyangkut produk-produk Bank Syariah segera mengadakan musyawarah dengan pimpinan ketuanya. Hasil atau

---

<sup>107</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik...*, hal. 85

- keputusan-keputusannya dituangkan dalam fatwa Agama yang disampaikan kepada Direksi dengan tindakan kepada Komisaris.
- b) Operasional Bank Syariah yang dipimpin oleh Direksi berlandaskan Fatwa Agama tersebut.
  - c) Produk-produk baru yang timbul dari Direksi, Komisaris, DPS, maupun masyarakat pada umumnya harus melalui Fatwa Agama dari DPS yang disampaikan kepada Direksi dengan tindakan kepada Komisaris.
  - d) Kebijakan Direksi yang tidak sesuai dengan Fatwa Agama, karena tidak mampu berlandaskan Fatwa Agama tersebut ataupun dengan alasan lain segera diambil oleh Komisaris untuk diadakan musyawarah bersama antara Direksi, DPS, dan Komisaris. Hasil keputusannya dijadikan Fatwa Agama dari DPS yang segera disampaikan kepada Direksi dengan tindakan kepada Komisaris, DPS dan Komisaris mengawasi pelaksanaan Fatwa tersebut.
- 2) Untuk pertama kali, Direksi membuat Rencana Kerja/operasional dan membuat Anggaran yang disampaikan kepada Departemen Keuangan Jakarta di dalam permohonan ijin operasional. Setelah mendapatkan ijin operasional dari Departemen Keuangan, Bank Syariah boleh melakukan kegiatan atau operasioanal.<sup>108</sup>

---

<sup>108</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah...*hlm. 159

## **g. Kegiatan Operasional Bank Syariah**

### 1) Bidang Pemasaran

a) Sebagai langkah awal bidang pemasaran membuat rencana target, baik untuk produk funding maupun produk financing. Dalam membuat target tersebut haruslah disesuaikan dengan rencana kerja operasional Bank Syariah yang dibuat oleh Direksi.

### b) Kegiatan operasionalnya

1. Pemasaran produk dengan melalui bermacam-macam media pemasaran, baik media elektronik, cetak, pertemuan-pertemuan, pengajian-pengajian, khutbah jum'at, dan sebagainya.

2. Kegiatan funding officer dan anggotanya terutama dalam mobilisasi dana.

c) Operasionalisasi Account Officer (AO) atau pembina pembiayaan.

d) Operasionalisasi bagian support pembiayaan (BPS).

e) Operasionalisasi bagian administrasi pembiayaan.

f) Operasionalisasi bagian pengawasan pembiayaan.

### 2) Bidang Operasional

a) Service operasional

b) Teller/Kasir

c) Jasa nasabah

d) Bagian tata buku

### 3) Bidang Umum

#### a) Sekretariat

1. Surat menyurat
2. Arsip dan dokumen

#### b) Perbekalan

1. Inventarasi kebutuhan sesuai dengan anggaran
2. Belanja barang investasi dan biaya
3. Urusan inventaris dan penyusutannya (cadangan penyusutan)

#### c) Personalia

1. Daftar hadir karyawan, surat-surat ijin dan surat-surat tugas
2. Urusan gaji karyawan dan jaminan sosial
3. Penyelenggaraan kartu pegawai dan data pegawai
4. Kenaikan gaji dan pangkat
5. Pendidikan dan pembinaan karyawan

### 4) Bidang Pengawasan

#### a) Pengawasan pemasaran

#### b) Pengawasan personil

#### c) Pengawasan umum

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini didasarkan pada penelitian terdahulu, meskipun ada variabel yang sama dengan penelitian saat ini, tentu juga ada perbedaan objek ataupun periode dari masing-masing penelitian. Sehingga penelitian-

penelitian sebelumnya dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>NO.</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1.	Pengaruh Pendapatan Operasional dan Pendapatan Non Operasional terhadap Laba Tahun Berjalan Pada PT. BPRS Insan Cita Artha Jaya Periode 2015-2017 (Dilla Afniza Aldawiyah, 2018)	a. Pendapatan Operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba Tahun Berjalan b. Pendapatan Non Operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba Tahun Berjalan c. Pendapatan Operasional dan Pendapatan Non Operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Tahun Berjalan	Persamaan ada pada variabel independen dan variabel dependennya	Perbedaan ada pada: a. Variabel penelitian lebih sedikit b. Obyek penelitian c. Periode penelitian
2.	Pengaruh Pendapatan Operasional, Pendapatan Non Operasional, Biaya Operasional, dan Biaya Non Operasional Terhadap Laba Pada PT. Bank BCA Syariah Periode 2011-2015 (Ana Laili Susanti, 2016)	a. Pendapatan Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba b. Pendapatan Non Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba c. Biaya Operasional berpengaruh positif dan signifikan	Variabel independen (pendapatan operasional dan pendapatan non operasional dan variabel dependen	a. Obyek penelitian b. Periode penelitian

		<p>terhadap Laba</p> <p>d. Biaya Non Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Laba</p> <p>e. Pendapatan Operasional, Pendapatan Non Operasional, Biaya Operasional, dan Biaya Non Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba</p>		
3.	<p>Pengaruh Pendapatan usaha dan Beban Operasional terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Tahun 2011-2014 (Aria Masdiana Pasaribu, 2017)</p>	<p>a. Pendapatan Usaha secara parsial berpengaruh positif terhadap lababersih</p> <p>b. Beban Operasional secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba bersih</p> <p>c. Pendapatan Usaha dan Beban Operasional secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih</p>	<p>Variabel independen dan variabel dependen</p>	<p>a. Obyek penelitian</p> <p>b. Periode penelitian</p>
4.	<p>Pengaruh Pendapatan Operasional dan Beban Operasional Terhadap Laba Operasional Perusahaan pada PT. BPR Dana</p>	<p>a. Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap Laba</p> <p>b. Beban Operasional tidak Berpengaruh</p>	<p>Variabel (independen dan dependen)</p>	<p>a. Obyek penelitian</p> <p>b. Periode penelitian</p>

	Mandiri Medan pertriwulan Periode Tahun 2013-2017 (M. Kurniawa Lubis, 2019)	terhadap Laba		
5.	Pengaruh Beban Operasional terhadap Laba Operasional pada BNI Syariah Periode 2010-2017 (Irza Mutiara, 2018)	a. Beban Operasional berpengaruh positif signifikan terhadap Laba operasional	a. Variabel (independen dan dependen) b. Obyek penelitian	Periode penelitian
6.	Pengaruh Biaya Operasional, Margin Pembiayaan dan Inflasi terhadap Laba pada PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2016 (Ngindana Lazulfa, 2018)	a. Biaya Operasional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Laba b. Margin Pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba c. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba d. Biaya Operasional, Margin Pembiayaan dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap Laba	Variabel independen (X2) dan variabel dependen	a. Obyek penelitian b. Periode penelitian

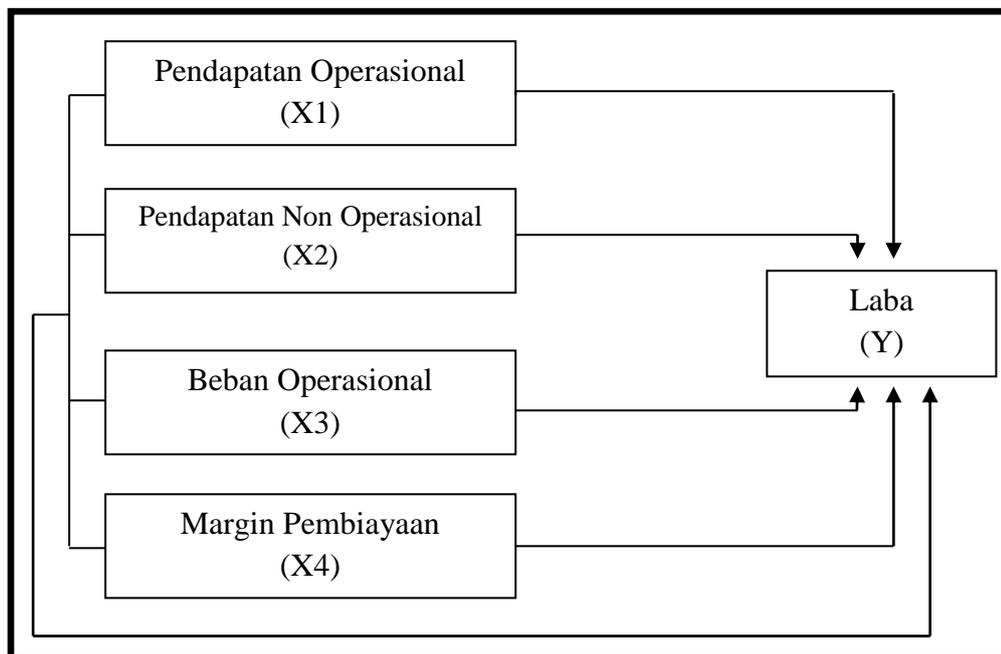
### C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Pendapatan Operasional, Pendapatan Non

Operasional, Beban Operasional dan Margin Pembiayaan Terhadap Laba pada PT. BNI Syariah Periode 2013-2018” ini dapat dikemukakan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut :

**Gambar 2.2**

**Kerangka Konseptual Penelitian**



Sumber: Kajian teoritik dan empirik yang relevan

Kerangka konseptual pada gambar 2.2 di dukung dengan adanya kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan, diantaranya:

1. Pengaruh pendapatan operasional (X1) terhadap laba (Y) di dukung oleh teori Frianto Pandia<sup>109</sup>, Donald E. Kieso dan Jerry J. Weygandt<sup>110</sup>, Sulhan dan Ely Siswanto<sup>111</sup>. Serta di dukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidayat<sup>112</sup>, Ana laili<sup>113</sup>, Dilla Afniza<sup>114</sup>.

<sup>109</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana...*, hlm. 20

<sup>110</sup> Donald E. Kieso dan Jerry J. Weygandt, *Akuntansi Intermediate...*, hlm. 143

<sup>111</sup> M sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank : Konvensional...*, hlm. 6

<sup>112</sup> Iman Pirman Hidayat dan Adi Ridwan Fadillah, *Pengaruh Penyaluran Kredit...*

2. Pengaruh pendapatan non operasional (X2) terhadap laba (Y) di dukung oleh teori Herman<sup>115</sup>, Rifai dan Arifin<sup>116</sup>, Donald E. Kieso dan Jerry J. Weygandt<sup>117</sup>. Serta di dukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ana Laili<sup>118</sup>, Dilla Afniza<sup>119</sup>.
3. Pengaruh Beban Operasional (X3) terhadap laba (Y) di dukung oleh teori Donald E. Kieso dan Jerry J. Weygandt<sup>120</sup>, Henry Simamora<sup>121</sup>. Serta di dukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aria Masdiana Pasaribu<sup>122</sup>, M. Kurniawan Lubis<sup>123</sup>, Irza Mutiara<sup>124</sup>.
4. Pengaruh Margin Pembiayaan (X4) terhadap laba (Y) di dukung oleh teori Kasmir<sup>125</sup>, Wirdyaningsih<sup>126</sup> dan Donald E. Kieso dan Jerry J. Weygandt<sup>127</sup>. Serta di dukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ngindana Lazulfa<sup>128</sup>.
5. Pengaruh pendapatan operasional (X1), pendapatan non operasional (X2), Beban Operasional (X3) dan Margin Pembiayaan (X4) terhadap laba (Y) di dukung oleh teori Donald E. Kieso dan Jerry J. Weygandt<sup>129</sup>, Sulhan<sup>130</sup>,

---

<sup>113</sup> Ana Laili Susanti, *Pengaruh Pendapatan Operasional...*, hlm. 111

<sup>114</sup> Dilla Afniza Aldawiyah, *Pengaruh Pendapatan Operasional...*

<sup>115</sup> Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan...*, hal. 198

<sup>116</sup> Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori...* hlm. 909

<sup>117</sup> Donald E. Kieso dan Jerry J. Weygandt, *Akuntansi Intermediate...*, hlm. 143

<sup>118</sup> Ana Laili Susanti, *Pengaruh Pendapatan Operasional...*, hlm. 113

<sup>119</sup> Dilla Afniza Aldawiyah, *Pengaruh Pendapatan Operasional...*

<sup>120</sup> Donald E. Kieso dan Jerry J. Weygandt, *Akuntansi Intermediate...*, hlm. 143

<sup>121</sup> Henry Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan ...*, hlm. 106

<sup>122</sup> Aria Masdiana Pasaribu, *Pendapatan Usaha dan Beban...*

<sup>123</sup> M. Kurniawan Lubis, *Analisis Pendapatan Operasional...*

<sup>124</sup> Irza Mutiara, *Pengaruh Beban Operasional...*

<sup>125</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan...*, hlm. 305

<sup>126</sup> Wirdyaningsih, et al, *Bank dan Asuransi ...*, hlm. 44

<sup>127</sup> Donald E. Kieso dan Jerry J. Weygandt, *Akuntansi Intermediate...*, hlm. 143

<sup>128</sup> Ngindana Lazulfa, *Pengaruh Biaya Operasional...*

<sup>129</sup> Donald E. Kieso dan Jerry J. Weygandt, *Akuntansi Intermediate...*, hlm. 143

<sup>130</sup> M. Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah...*, hal. 67

Herman<sup>131</sup>, Frianto<sup>132</sup>. Serta di dukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ana Laili<sup>133</sup>, Dilla Afniza<sup>134</sup>, Ngindana Lazulfa<sup>135</sup>, M. Kurniawan Lubis<sup>136</sup>.

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang kedudukannya belum kuat. Hipotesis berfungsi sebagai jawaban sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya di dalam kenyataan, percobaan, atau praktik.<sup>137</sup>

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Pendapatan Operasional (X1) terhadap Laba (Y)

$H_0$  : Tidak ada pengaruh Pendapatan Operasional terhadap Laba pada PT.

BNI Syariah Periode 2017-2019

$H_1$  : Ada pengaruh Pendapatan Operasional terhadap Laba pada PT. BNI

Syariah Periode 2017-2019

##### 2. Pendapatan Non Operasional (X2) terhadap Laba (Y)

$H_0$  : Tidak ada pengaruh Pendapatan Non Operasional terhadap Laba pada

PT. BNI Syariah Periode 2017-2019

$H_1$  : Ada pengaruh Pendapatan Non Operasional terhadap Laba pada PT.

BNI Syariah Periode 2017-2019

---

<sup>131</sup> Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan...*, hal. 198

<sup>132</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana...*, hlm. 20

<sup>133</sup> Ana Laili Susanti, *Pengaruh Pendapatan Operasional...*, hlm 118

<sup>134</sup> Dilla Afniza Aldawiyah, *Pengaruh Pendapatan Operasional...*

<sup>135</sup> Ngindana Lazulfa, *Pengaruh Biaya Operasional...*

<sup>136</sup> M. Kurniawan Lubis, *Analisis Pendapatan Operasional...*

<sup>137</sup> Husein Umar, *Research Methods in Finance and Banking*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 42

3. Beban Operasional (X3) terhadap Laba (Y)

$H_0$  : Tidak ada pengaruh Beban Operasional terhadap Laba pada PT. BNI  
Syariah Periode 2017-2019

$H_1$  : Ada pengaruh Beban Operasional terhadap Laba pada PT. BNI  
Syariah Periode 2017-2019

4. Margin Pembiayaan (X4) terhadap Laba (Y)

$H_0$  : Tidak ada pengaruh Margin Pembiayaan terhadap Laba pada PT. BNI  
Syariah Periode 2017-2019

$H_1$  : Ada pengaruh Margin Pembiayaan terhadap Laba pada PT. BNI  
Syariah Periode 2017-2019